

## Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA Peserta Didik dengan Menggunakan Bantuan Alat Peraga Solar System Tata Surya

**Darmawati; Mutahharah Hasyim; Asri**

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan Biologi  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;

SMPN 6 Makassar

email: [ppg.darmawati91@program.belajar.id](mailto:ppg.darmawati91@program.belajar.id)

### Abstrak

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah mengenai rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA khususnya pada materi bumi dan tata surya di kelas VII I SMP Negeri 6 Makassar. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk menilai keefektifan dari bantuan alat peraga solar system tata surya yang digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peningkatan yang dicapai oleh siswa pada setiap siklus pembelajaran dengan menggunakan bantuan alat peraga solar system tata surya. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka didapatkan data bahwa Setiap siklus mencatat peningkatan minat belajar siswa, pada tahap prasiklus yang berada dalam kategori sangat kurang itu berjumlah 1 orang kemudian pada tahap siklus 1 dan 2 yang berada dalam kategori sangat kurang itu sudah tidak ada. Pada tahap prasiklus yang berada dalam kategori kurang itu berjumlah 9 orang kemudian pada tahap siklus 1 dan 2 sudah mulai berkurang yaitu masing-masing berjumlah 7 dan 3 orang. Pada tahap prasiklus yang berada dalam kategori cukup itu berjumlah 23 orang kemudian pada tahap siklus 1 dan 2 sudah mulai berkurang yaitu masing-masing berjumlah 16 dan 5 orang. Pada tahap prasiklus yang berada dalam kategori tinggi itu berjumlah 5 orang kemudian pada tahap siklus 1 dan 2 sudah mulai bertambah yaitu masing-masing berjumlah 13 dan 19 orang. Pada tahap prasiklus yang berada dalam kategori sangat tinggi itu tidak ada sedangkan pada tahap siklus 1 dan 2 sudah mulai bertambah yaitu masing-masing berjumlah 2 dan 11 orang. Kemudian hasil analisis N-Gain berdasarkan posteset dan pretese juga mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata N-Gain sebesar 0,3 dan berada dalam kategori sedang.

**Kata Kunci:** *Alat peraga, Penelitian tindakan kelas, Minat belajar.*

### A. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu pelajaran IPA merupakan salah satu pembelajaran yang penting untuk dipelajari karena dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan pemahaman tentang alam semesta yang terdiri dari banyak fakta yang belum terungkap sehingga hasil penemuannya dapat terus berkembang menjadi ilmu pengetahuan baru yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran IPA diharapkan siswa dapat mengalami secara langsung sehingga hal ini dapat membantu mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mengenai peristiwa-peristiwa yang ada di alam dan dapat mengaitkannya satu sama lain. Oleh karena itu peran guru salah satunya dalam pembelajaran IPA ialah guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa melainkan guru membantu siswa agar siswa tersebut dapat mengkonstruksi sendiri pemahamannya melalui pengalaman belajar. Misalnya memberikan pembelajaran yang relevan sesuai dengan kehidupan nyata yang dialami oleh siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan sendiri ide-idenya, serta mengajak siswa agar mereka menyadari dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Akan tetapi pada kenyataannya, banyak siswa yang menganggap pembelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga hal ini menyebabkan kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Minat belajar siswa merupakan aspek kepribadian yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memilih objek sejenis. Minat belajar siswa merupakan suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas (Priansa, 2014). Minat belajar siswa yang rendah terhadap pembelajaran IPA disebabkan oleh beberapa faktor dalam pembelajaran antara lain model pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa, materi yang bersifat abstrak, kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran, media pembelajaran yang kurang menarik dan masih banyak faktor lain. Untuk mengetahui minat belajar siswa, maka dapat menggunakan beberapa indikator yang dapat diekspresikan siswa melalui pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, partisipasi aktif dalam suatu kegiatan, memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (Nazmi, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa perlu ditingkatkan demi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Namun kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 6 Makassar menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA masih rendah hal ini terbukti dari hasil pembagian angket yang diberikan kepada siswa. Selain itu, terdapat juga beberapa permasalahan yang ditemukan saat melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas diantaranya ialah kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi. Hal ini terlihat bahwa terdapat beberapa siswa lebih asyik dengan aktivitasnya sendiri tanpa menghiraukan gurunya meskipun sudah ada peneguran oleh guru. Ada siswa yang sibuk bermain game, dan ada pula siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya tanpa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Selain itu, melalui observasi juga ditemukan adanya siswa yang mendominasi di dalam kelas selalu aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, ditemukan adanya siswa-siswa tertentu saja yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan siswa yang lain akan ikut berpartisipasi apabila ditunjuk oleh guru.

Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya upaya yang perlu diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu strategi yang dapat diterapkan ialah dengan membuat proses kegiatan pembelajaran yang dapat membuat semua siswa bisa terlibat aktif dalam pembelajaran agar suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Salah satu hal yang dapat diterapkan ialah dengan menggunakan bantuan alat peraga solar system. Jadi, dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa agar mereka dapat mendemonstrasikan sendiri alat peraga yang disediakan kemudian membantu siswa agar proses pengkonstruksian pengetahuan yang dimiliki siswa berjalan dengan lancar. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk dapat mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu yang dihadapinya. Sehingga siswa akan terbiasa dan terlatih untuk berpikir memecahkan masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran serta mampu mempertanggungjawabkan pemikirannya secara rasional.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA Peserta Didik dengan Menggunakan Bantuan Alat Peraga Solar System”. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keefektifan dari bantuan alat peraga

solar system terhadap minat belajar IPA peserta didik dan seberapa besar peningkatan minat belajar IPA peserta didik kelas VII di SMP Negeri 6 Makassar setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga solar system pada materi bumi dan tata surya.

## B. METODE PENELITIAN

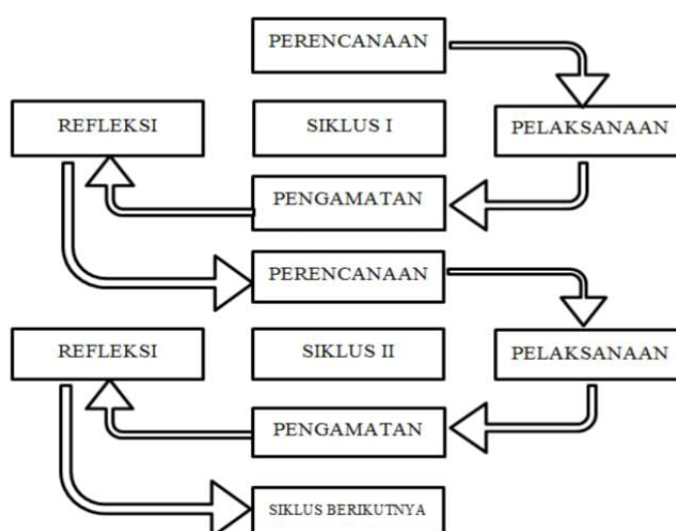
### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dimana penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun partisipan dalam penelitian ini ini ialah siswa kelas VII semester genap tahun ajaran 2024/2025. Untuk mengumpulkan data digunakan tes non-kognitif yang berfokus pada indikator minat belajar IPA siswa. Indikator minat belajar belajar yang dimaksud disini ialah perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran IPA.

### 2. Prosedur Kerja Penelitian

Studi ini mengadaptasi pada desain Kemmis & McTaggart (1988) terutama model penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat langkah utama yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Yang mana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran di dalam satu ruang kelas.

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



### 3. Teknik Analisis Data

Penelitian dilakukan dengan memberikan instrumen berupa angket minat belajar kepada siswa. Angket yang diberikan yang terdiri dari beberapa indikator yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Indikator Minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Indikator Minat Belajar Siswa

Indikator	No. Butir	Pernyataan	Option	Skor			
				1	2	3	4
Perasaan senang terhadap pembelajaran	1	Saya tidak tertarik dengan pelajaran IPA ( <b>Negatif</b> )	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang setuju d. Tidak Setuju				
	4	Saya merasa senang apabila ada belajar kelompok					
	5	Saya merasa senang apabila guru tidak masuk mengajar ( <b>Negatif</b> )					
	11	Menurut saya belajar IPA bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari					
	14	Saya mengulangi pelajaran IPA saat pulang sekolah					
Fokus terhadap pembelajaran	2	Saya memahami pelajaran yang di sampaikan oleh guru	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang setuju d. Tidak Setuju				
	8	Saya segera menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menunda					
	9	Saya mencatat materi yang disampaikan oleh guru					
	13	Saya pergi ke perpustakaan meminjam buku IPA sebelum belajar					
	15	Catatan saya rapi pada mata pelajaran IPA					
Keaktifan dalam pembelajaran	3	Saya bersemangat ketika guru mengajarkan pelajaran IPA	a. Sangat Setuju b. Setuju c. kurang Setuju d. Tidak Setuju				
	6	Saya menjawab pertanyaan guru dengan benar karena sudah belajar					
	7	Saya membaca buku IPA lain yang belum pernah disampaikan oleh guru					
	10	Saya aktif menyelesaikan tugas kelompok dengan berdiskusi bersama teman					
	12	Saya berusaha memahami yang disampaikan oleh guru					

Berikut di bawah ini tabel mengenai kategori minat belajar siswa:

Tabel 2. Kategori Minat Belajar Siswa

No	Persentase Minat (%)	Kategori
1	$80\% < Pm \leq 100\%$	Sangat Tinggi
2	$60\% < Pm \leq 80\%$	Tinggi
3	$40\% < Pm \leq 60\%$	Cukup
4	$20\% < Pm \leq 40\%$	Kurang
5	$Pm \leq 20\%$	Sangat Kurang

Sumber: Suyitno (2004: 73)

Setelah mendapatkan nilai pretest dan posttest, selanjutnya melakukan analisa terhadap skor yang diperoleh, dimana analisa yang digunakan ialah uji normalitas gain. Uji ini digunakan untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung normalitas gain menurut Meltzer ialah:

$$N - Gain = \frac{S_{Post} - S_{Pre}}{S_{Max} - S_{Pre}}$$

Adapun kriteria keefektivan yang terinterpretasi dari nilai normalitas gain menurut Meltzer dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Klasifikasi Nilai N-Gain**

No	Persentase Minat (%)	Kategori
1	$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi
2	$0,30 \leq n < 0,70$	Sedang
3	$0,00 \leq n < 0,30$	Rendah

Sumber: Karinaningsih (2010)

Dalam penelitian ini indikator keberhasilan siklus diartikan dengan terlihatnya peningkatan minat belajar siswa dan tidak ada lagi siswa yang memiliki minat belajar yang rendah ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dah hasil dari analisis minat belajar siswa dapat disajikan dalam bentuk tabel dan juga grafik untuk menunjukkan peningkatan minat belajar siswa.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Pra Siklus

Pada prasiklus ini dilaksanakan pada saat guru melakukan test diagnostic pada peserta didik kelas VII I. Data mengenai minat belajar peserta didik kelas VII I SMP Negeri 6 Makassar menggunakan angket yang diberikan menggunakan google form. Pada setiap siklus pengisian angket dilakukan di akhir pembelajaran. Angket minat belajar yang digunakan pada setiap siklus terdiri dari tiga indikator yaitu perasaan senang terhadap pembelajaran, fokus terhadap pembelajaran, dan keaktifan dalam pembelajaran. Kemudian data minat belajar siswa digolongkan ke dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang, dan sangat kurang. Berikut di bawah ini data awal yang diperoleh dari hasil test diagnostic yang dilakukan sebelum siklus 1 dan 2 dilakukan.

**Tabel 4. Hasil Analisis Minat Belajar Siswa kelas VII I Tahap Prasiklus**

Kategori	Frekuensi
Sangat Kurang	1
Kurang	9
Cukup	23
Tinggi	5
Sangat Tinggi	0

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada tahap prasiklus maka kita dapat mengetahui bagaimana kondisi awal siswa sebelum dilakukan pembelajaran. Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran IPA sebagian besar berada kategori

cukup. Hal inilah yang menjadi acuan peneliti untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan menyusun rencana pembelajaran pada siklus 1 dan 2.

#### b. Siklus 1

Pada siklus 1 ini, guru sudah menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus 1 mengikuti langkah-langkah pembelajaran problem based learning yaitu orientasi masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual ataupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berikut dibawah ini data yang diperoleh dari hasil pembelajaran selama siklus 1 dilakukan.

**Tabel 5. Hasil Analisis Minat Belajar Siswa kelas VII I Tahap Siklus 1**

Kategori	Frekuensi
Sangat Kurang	0
Kurang	7
Cukup	16
Tinggi	13
Sangat Tinggi	2

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa minat belajar siswa pada tahap siklus 1 sudah mulai ada peningkatan. Dimana siswa yang berada pada kategori kurang itu berjumlah 7 orang, berada pada kategori cukup itu berjumlah 16 orang, dan yang berada pada kategori tinggi itu berjumlah 13 orang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada tahap siklus 1 setelah pembelajaran dilakukan maka minat belajar siswa pada kelas VII I mendominasi pada kategori cukup.

#### c. Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, maka pada tahapan siklus 2 masih dilanjutkan kegiatan pembelajaran dengan model problem based learning dengan berbantuan alat peraga. Berikut dibawah ini data mengenai minat belajar siswa pada siklus 2. Peningkatan minat belajar siswa pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat pada gambar dibawah ini

**Tabel 5. Hasil Analisis Minat Belajar Siswa kelas VII I Tahap Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2**

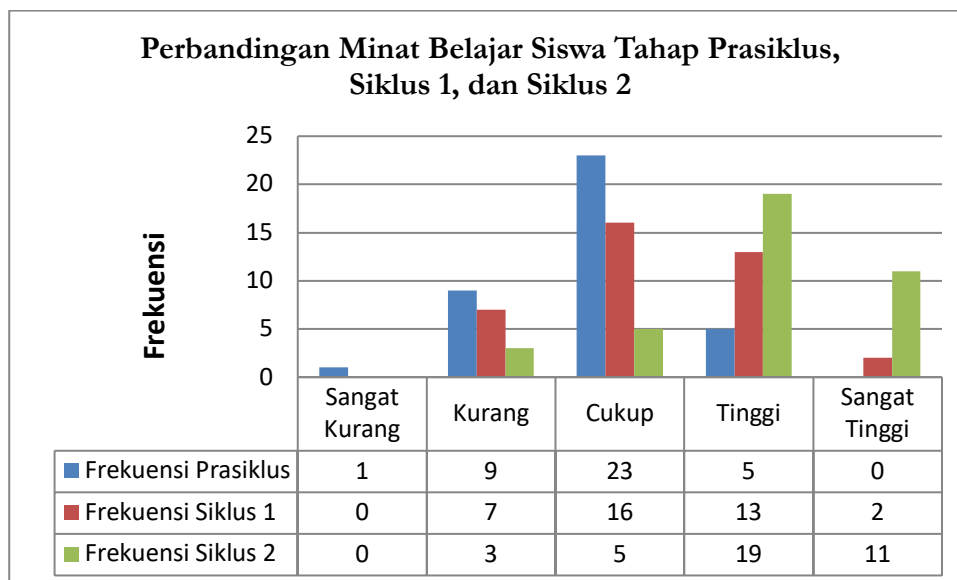
Kategori	Frekuensi Prasiklus	Frekuensi Siklus 1	Frekuensi Siklus 2
Sangat Kurang	1	0	0
Kurang	9	7	3
Cukup	23	16	5
Tinggi	5	13	19
Sangat Tinggi	0	2	11

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa minat belajar siswa pada tahap prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 terdapat peningkatan. Dimana siswa yang berada pada kategori kurang itu sudah berkurang sisa 3 orang, berada pada kategori cukup juga sudah berkurang berjumlah 5 orang, yang berada pada kategori tinggi itu mengalami peningkatan berjumlah 19 orang, dan yang berada pada kategori sangat tinggi berjumlah 11 orang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada tahap siklus 2 setelah pembelajaran dilakukan maka minat belajar siswa pada kelas VII I sudah berada dalam kategori yang tinggi.

Berdasarkan analisis data pada tabel diatas, maka dapat disajikan grafik perbandingan pretest dan posttest angket minat belajar siswa berikut ini:

**Gambar 2. Diagram Perbandingan Minat Belajar Siswa Tahap Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2**



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Adapun data hasil analisis N-Gain Minat belajar peserta didik kelas VII I pada mata Pelajaran IPA ialah sebagai berikut:

Nama Siswa	Skor		N-Gain	Kategori
	Pretest	Post Test		
AR	55	66	0,2	Rendah
AD	57	65	0,2	Rendah
AL	68	79	0,3	Sedang
AN	71	79	0,3	Sedang
AR	80	89	0,5	Sedang
AS	69	78	0,3	Sedang
AT	55	64	0,2	Rendah
BA	67	78	0,3	Sedang
CH	64	72	0,2	Rendah
DH	57	64	0,2	Rendah
FE	73	84	0,4	Sedang
FH	65	78	0,4	Sedang
FI	57	65	0,2	Rendah
FU	80	89	0,5	Sedang
HA	66	74	0,2	Rendah
JA	80	87	0,4	Sedang
KE	80	89	0,5	Sedang
LA	65	88	0,7	Tinggi
MU	70	78	0,2	Rendah

MUN	64	70	0,2	Rendah
MUR	65	73	0,2	Rendah
MUT	72	80	0,3	Sedang
MUB	57	65	0,2	Rendah
NA	62	76	0,4	Sedang
NAR	70	77	0,2	Rendah
NAY	70	78	0,3	Sedang
NUR	70	79	0,3	Sedang
NUA	65	73	0,2	Rendah
NUD	55	60	0,1	Rendah
NUH	64	68	0,1	Rendah
RA	69	77	0,3	Sedang
SA	75	88	0,5	Sedang
ST	70	74	0,1	Rendah
SY	64	77	0,4	Sedang
SK	55	65	0,2	Rendah
AZ	79	89	0,5	Sedang
AQ	55	66	0,3	Sedang
REG	58	72	0,4	Sedang
<b>N-Gain Keseluruhan</b>			<b>0.3</b>	<b>Sedang</b>

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan data pada tabel analisis N-Gain di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi berikut:

**Tabel 6. Hasil Analisis N-Gain Minat Belajar Siswa**

Kategori	Frekuensi
Tinggi	1
Sedang	21
Rendah	16

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil analisis N-Gain Pretest dan Posttest minat belajar siswa dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik mengalami peningkatan karena minat belajar yang berada dalam kategori rendah berjumlah 1 orang, yang berada dalam kategori sedang berjumlah 21 orang, dan yang berada dalam kategori rendah berjumlah 16 orang. Dengan rata-rata N-Gain siswa yang didapatkan sebesar 0,3 dan rata-rata N-Gain yang didapatkan berada dalam kategori sedang.

## 2. Pembahasan

Minat merupakan suatu ketertarikan pada aktivitas berdasarkan inisiatif pribadi, oleh karena itu minat belajar mempengaruhi sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Minat belajar terlibat dalam pembelajaran mendalam yang berdampak pada kesuksesan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran maka perlu dirancang suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa dapat dengan mudah memahami konsep dalam mata pelajaran IPA, salah satunya ialah dengan menggunakan bantuan alat peraga solar system tata surya. Dimana dalam pembelajaran ini, siswa diberikan kesempatan untuk langsung melakukan demosntrasi dengan menggunakan alat peraga yang disediakan. Hal



dilakukan supaya siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah didapatkan kita dapat melihat bahwa siswa di kelas VII I SMP Negeri 6 Makassar mengalami peningkatan minat belajar. Hal ini diketahui dari perhitungan tingkat pencapaian minat mereka mulai dari tahap prasiklus, siklus 1, hingga siklus 2 dan juga hasil analisis N-Gain yang telah didapatkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5 dan gambar diagram yang telah dibuat bahwa dari hasil perbandingan setiap siklus yang telah dilakukan maka minat belajar siswa pada tahap prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 terdapat peningkatan yaitu siswa yang berada pada kategori kurang itu sudah berkurang sisa 3 orang, berada pada kategori cukup juga sudah berkurang berjumlah 5 orang, yang berada pada kategori tinggi itu mengalami peningkatan berjumlah 19 orang, dan yang berada pada kategori sangat tinggi berjumlah 11 orang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada tahap siklus 2 setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan bantuan alat peraga solar system tata surya maka minat belajar siswa pada kelas VII I sudah berada dalam kategori yang tinggi. Dan Hasil analisis N-Gain minat belajar siswa juga menunjukkan sebuah peningkatan dimana rata-rata N-Gain yang didapatkan ialah sebesar 0,3 dan berada dalam kategori sedang. Hal ini sesuai penelitian yang telah dilakukan Ainun, dkk (2023) yaitu tentang Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Minat Belajar Siswa dan penelitian yang telah dilakukan oleh Ahyadi (2023) yaitu tentang Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Alat Peraga. Dari penelitian yang telah dilakukan di dalam kelas maka saya dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan bantuan alat peraga dalam pembelajaran maka hal ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran karena mereka dapat melakukan demonstrasi secara langsung sehingga mereka merasa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 6 Makassar maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran dengan berbantuan alat peraga solar system tata surya dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui aktivitas pembelajaran pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2
2. Setiap siklus mencatat peningkatan minat belajar siswa, pada tahap prasiklus yang berada dalam kategori sangat kurang itu berjumlah 1 orang kemudian pada tahap siklus 1 dan 2 yang berada dalam kategori sangat kurang itu sudah tidak ada. Pada tahap prasiklus yang berada dalam kategori kurang itu berjumlah 9 orang kemudian pada tahap siklus 1 dan 2 sudah mulai berkurang yaitu masing-masing berjumlah 7 dan 3 orang. Pada tahap prasiklus yang berada dalam kategori cukup itu berjumlah 23 orang kemudian pada tahap siklus 1 dan 2 sudah mulai berkurang yaitu masing-masing berjumlah 16 dan 5 orang. Pada tahap prasiklus yang berada dalam kategori tinggi itu berjumlah 5 orang kemudian pada tahap siklus 1 dan 2 sudah mulai bertambah yaitu masing-masing berjumlah 13 dan 19 orang. Pada tahap prasiklus yang berada dalam kategori sangat tinggi itu tidak ada sedangkan pada tahap siklus 1 dan 2 sudah mulai bertambah yaitu masing-masing berjumlah 2 dan 11 orang. Kemudian hasil analisis N-Gain berdasarkan posteset dan preteset juga mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata N-Gain sebesar 0,3 dan berada dalam kategori sedang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ainun, dkk. (2023). *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Minat Belajar Siswa di SD S 118 Muhammadiyah Gunung Tua*. Jurnal Thiflun: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 1 No 1, 22-28.

- 
- [2] Akbar, Novia. (2023). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Minat Belajar Siswa Melalui Think Pair Share (TPS) Pada Materi Bumi Dan Tata Surya Kelas VII A SMP Negeri 3 Semarang*. Jurnal Seminar nasional IPA.
- [3] Ahyadi, Irpan. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Tata Surya Dengan Menggunakan Alat Peraga*. Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol 1 No 1, 49-62.
- [4] Djaali, H. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara Jaya.
- [5] Lestari, Niken. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Evolusi*. Journal of Natural Science Learning. Vol 02 No 02, 23-29.
- [6] Meltzer, D.E. 2002, *The Relationship between Mathematic Preparation and Conseptual Learning Grains in Physics: A Possible "Hidden Variable in Diagnostic Pretest Scores*, American Journal of Physics, Vol.70, No.12, ISSN. hh. 1256 – 1268.
- [7] Olivia, F. (2009). *Membantu Anak Punya Ingatan Super*. Jakarta : Gramedia.
- [8] Nazmi, M. (2017). *Penerapan Media Animasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA PGRI 2 Bandung*. 17(April), 48-57.
- [9] Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [10] Wang, Z., & Adesope, O. (2016). *Exploring the effects of seductive details with the 4-phasemodel of interest*. Learning and Motivation , 55, 65-77.